

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah investasi bukan lagi hal yang asing bagi kalangan masyarakat. Pada dasarnya, investasi merupakan kegiatan tanam modal kepada suatu perusahaan atau suatu aset dengan tujuan menerima manfaatnya di kemudian hari. Melakukan investasi pada dasarnya sama dengan menabung dan berharap akan mendapatkan keuntungan setelah beberapa waktu. Pada saat ini sudah saatnya masyarakat membuka mata terkait adanya investasi dan tinggalkan gaya hidup boros dan konsumtif, sehingga berani untuk memulai investasi sejak dini untuk menanam bekal untuk masa depan. Investasi itu sendiri seharusnya sudah menjadi kebutuhan, karena kita tidak tau apa yang terjadi dengan kondisi keuangan dimasa yang akan datang. (www.bareksa.com).

Investasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Sementara itu, investasi adalah sesuatu hal dimana kita mengharapkan keuntungan atau profit, namun kita juga harus mengerti resiko atau risk dan juga manajemen investasi itu sendiri. Mempelajari instrument investasi adalah hal wajib yang harus dilakukan sebelum kita melakukan investasi.

Menurut Firmansyah et al (2022), Investasi pada dasarnya merupakan usaha menghasilkan dana dari aset yang dimiliki untuk digunakan berbagai tujuan seperti menambah penghasilan yang sudah ada,

menabung untuk masa pensiun, atau memenuhi kewajiban tertentu seperti pembayaran biaya hidup, atau pembelian aset yang lainnya.

Adapun menurut Hariyanto et al (2020), investasi merupakan penempatan suatu dana pada satu bahkan lebih aset lainnya yang dimilikinya untuk selama beberapa periode yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Maka dari itu kita memerlukan tempat, sarana dan prasarana yang memberikan fasilitas jual beli dan kegiatan lainnya yang biasa disebut dengan pasar modal.

Pasar modal sendiri merupakan tempat yang memfasilitasi perusahaan atau institusi pemerintah maupun swasta untuk menghimpun atau mengumpulkan modal, dan juga tempat yang memberikan para investor melakukan kegiatan investasi dengan aman dan nyaman. Pada dasarnya pasar modal istilah dari *capital market* yang merupakan tempat atau suatu sistem yang mengatur mengenai tata cara untuk memenuhi kebutuhan dana bagi suatu perusahaan. Dapat disimpulkan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya. Penawaran umum dalam hal ini tidak lain merupakan kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang telah diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya. (www.djkn.kemenkeu.go.id)

Pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal no 8 tahun 1995: “pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan efek, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Pasar modal didefinisikan sebagai tempat atau suatu kegiatan bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal baik dalam bentuk equitas maupun hutang jangka panjang yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. (Martalena & Malinda, 2019)

Pasar modal memberikan peran penting bagi perekonomian suatu negara khususnya pada negara Indonesia karena pasar modal tersendiri memiliki dua fungsi yaitu fungsi keuangan dan juga fungsi ekonomi. Pasar modal memiliki peranan penting di sector keuangan, karena pasar modal menawarkan berbagai alternatif bagi dunia usaha untuk memperoleh sumber pemberdayaan usahanya. Pasar modal dapat dikatakan mempunyai fungsi ekonomi karena pada dasarnya pasar modal yang memiliki fasilitas yang dapat mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana biasa disebut dengan investor dan pihak yang memerlukan dana biasa disebut emiten. (www.investa.com).

Dalam momen ini masyarakat sudah memiliki ketertarikan pada Pasar Modal, Pasar modal sendiri juga banyak diminati khususnya bagi rakyat Indonesia yang telah mengetahui mekanisme pasar modal. Setiap masyarakat diberikan pilihan dengan berbagai macam-macam investasi salah satunya berinvestasi pada instrumen saham. Dengan adanya saham, kita sebagai

masyarakat atau investor yang bisa menjadi pemilik di suatu perusahaan, maka investor tersebut bisa membeli aset di perusahaan yang diminati dengan membeli lembar saham ataupun obligasi yang dapat kita beli melalui perusahaan efek terkhusus perusahaan Sekuritas. (Sikapiuangmu.ojk.go.id).

Pada dasarnya ketika berinvestasi di pasar modal, masyarakat atau investor pemula ditawarkan untuk membeli pada saham-saham yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Adapun beberapa indeks yang terdaftar di bursa seperti JII, Sri Kehati, LQ45, Bisnis 27, Kompas 100 dan Pefindo 25. Investor harus mengetahui prospek atau kinerja pada perusahaan tersebut, latar belakang perusahaan dan juga apa yang di produksi pada perusahaan tersebut (www.idxchannel.com).

Dalam hal ini penulis berminat meneliti saham PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia LQ45, karena pertumbuhan kinerja yang positif menjadikan sinyal informasi baik kedepannya. Dalam hal ini akan semakin mendorong kepercayaan investor terhadap kinerja perseroan. Prospek kinerja bisnis BBRI dapat dikatakan sangat cerah dan akan didukung dengan mesin pertumbuhan vernama holding ultra-mikro(UMi). Dalam hal ini yang akan menjadikan lonjakan kredit BBRI kedepannya. Dengan kinerja tersebut, maka kemampuan BBRI untuk membagikan dividen tidak perlu diragukan lagi yang mampu membagikan dividen 70% dari laba bersih dalam 3-4 tahun kedepan yang artinya jika pada tahun 2025 laba bersih bisa mencapai Rp. 80,2 triliun.

GAMBAR I.1
Pergerakan Harga Saham Bank Rakyat Indonesia
Persero Tbk (BBRI)



Sumber : Stockbit

Disisi lain pertumbuhan laba bersih BBRI melonjak hingga september 2022 yaitu 106,1 % secara yeay on year (yoy) menjadi Rp 39,3 triliun. Dalam hal ini maka laba bersih BBRI berpotensi menjadi Rp 52,4 triliun di sepanjang tahun ini. Maka akan adanya peluang laba bersih BBRI mengalami kenaikan 68,5% yoy. Dapat dikatakan laba bersih BBRI berpotensi mencetak rekor tertingginya dalam sejarah. (cnbcindonesia.com)

Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi investor untuk menentukan ketika ingin membeli suatu saham, menjual ataupun menahan saham tersebut, karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik maupun hitungan menit, sehingga nilai indeks memengaruhi naik turunnya harga saham tersebut. Indeks saham merupakan suatu angka yang bertujuan untuk membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. (Ilmu ekonomi.com)

Saat ini banyak instrumen yang bisa investor pilih untuk menginvestasikan asetnya, dari yang memiliki *return* besar ataupun yang memiliki *return* kecil, instrumen investasi yang dipilih seharusnya menyesuaikan dengan tujuan investasinya. Salah satu cara investasi kita bisa berinvestasi pada investasi keuangan, yaitu investasi dengan obyek investasinya surat-surat berharga dan valuta asing. Keuntungan atau *Return* yang dihasilkan pada dasarnya tergantung pada jenis atau produk investasi yang dipilih, saat ini sudah banyak instrumen investasi yang di tawarkan dengan resiko yang beragam. Semakin besar *return* yang diberikan, semakin besar pula resiko yang dihadapi investor, sebaliknya jika semakin kecil resiko yang di hadapi investor semakin kecil juga *return* yang di berikan sehingga kita harus menentukan *return* yang kita inginkan dan resiko yang kita terima. Oleh sebab itu investor harus berhati-hati dan teliti agar tidak terjadi kerugian bagi investor yang akan diterima, selain berhati-hati investor harus memahami dan mengetahui keadaan pasar saat ini agar keuntungan yang di peroleh menjadi optimal. Maka dari itu investor harus memiliki analisis yang tepat sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi pada instrument Pasar Modal. (www.cimbniaga.go.id).

Ada dua metode yang dapat digunakan investor untuk mengambil keputusan investasinya, yaitu Analisa Fundamental dan Analisa Teknikal. Analisa fundamental pada umumnya menggunakan indikator-indikator perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan seperti ROE (Return to Equity), Price to Earning Ratio (P/E), dan lain-lainnya yang biasa digunakan oleh investor untuk jangka panjang. Sedangkan Analisa teknikal

adalah menggambarkan suatu pergerakan harga saham di masa yang akan datang dengan melihat data pada harga sebelumnya (Cermati.com). Dengan contoh analisis teknikal dengan analisis fundamental adalah seperti seseorang yang berada di mall yang datang ke sebuah *restaurant* ingin membeli sebuah makanan dimana pemodal yang menganut paham analisis fundamental akan menelusuri beberapa *restaurant* untuk mencari *restaurant* yang memiliki harga yang sama atau dibawah dengan nilai wajarnya (intrinsic value). Sedangkan pemodal yang menganut paham analisis teknikal akan melihat prospek dari *restaurant* yang sedang ramai atau viral diperdebatkan dengan adanya fasilitas dan lokasi yang sangat strategis dalam melakukan pengambilan keputusan tanpa memperhatikan nilai wajar properti tersebut.

Menurut Amiharja et al (2021:186) Analisis teknikal adalah analisis yang ditunjukkan untuk mengamati pergerakan harga dalam bentuk grafik harga di masa lalu, pola yang terbentuk, dan indikator-indikator tertentu dengan tujuan untuk memprediksi pergerakan harga di masa yang akan datang. Analisis teknikal berupaya untuk mengidentifikasi pola dan tren harga dalam pasar serta mempelajari pula berbagai pola seperti harga, volume, dan pergerakan rata-rata dari harga.

Dalam melakukan analisis pada suatu saham ada beberapa indikator analisa teknikal seperti Indikator untuk mengetahui tren digunakan untuk mengetahui apakah harga saham saat ini dalam keadaan bullish (naik) atau bearish (turun) serta untuk mengetahui seberapa kuat trend pergerakan harga saham yang sedang terjadi. Indikator yang bersifat oscillator biasa digunakan investor untuk mengambil keputusan kapan harus masuk pasar dan kapan

harus keluar pasar. Contoh indikator bersifat oscillator adalah Ichimoku Kinko Hyo, Moving Average Convergence/Divergence (MACD), Relative Strength Index (RSI), dan Stochastic Oscillator (Investasiku.com).

Beberapa peneliti sebelumnya yang menggunakan analisa teknikal dengan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index* (RSI) oleh peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya yaitu Nanda et al (2022), Suryanto (2021), Hartono (2020), Reinaldo dan Gantino (2021), Rewita et al (2022), Monika dan Yusniar (2020), Arman et al (2022), Setiadi et al (2022), Setiani dan Nugroho (2022).

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Nanda et al (2022), bahwa terdapat perubahan pada trend pergerakan harga yang dapat diidentifikasi dengan menggunakan metode divergence pada osilator MACD. Sehingga harga bergerak cenderung mengikuti pada suatu pola pergerakan (*uptrend, downtrend & sideways*) dan pada suatu titik dimana terdapat pertanda bahwa pola pergerakan tersebut akan berakhir ataupun berbalik arah.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Suryanto (2021), dalam menggunakan metode MACD dan RSI dalam penelitian ini tidak signifikan untuk menentukan sinyal beli dan sinyal jual. sebelum dan sesudah menggunakan MACD ternyata tidak terdapat perbedaan. Sehingga ini juga terjadi pada metode RSI, Kedua metode tersebut baik MACD maupun RSI ternyata tidak terdapat perbedaan dalam menentukan sinyal jual dan sinyal beli. Hal ini bisa terjadi karena perbedaan objek yang diteliti dan periode pada

penelitiannya. Kedua metode baik MACD maupun RSI menghasilkan sinyal jual dan sinyal beli yang sama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2020), bahwa setiap investor harus memutuskan time frame yang digunakan dalam melakukan analisis teknikal. Time Frame dalam analisa teknikal dapat berupa daily, weekly ataupun monthly. Investor dengan profil resiko low sebaiknya menggunakan time frame weekly ataupun bisa menggunakan monthly. Investor dengan profil resiko high, dapat menggunakan timeframe daily. Time frame daily lebih fluktuatif dari pada weekly dan monthly. Perpaduan antara EMA 12 dan EMA 26, Garis MACD 0 dan Golden Ratio Fibonacci mampu menghasilkan keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Keputusan yang dihasilkan akan lebih aman bagi para investor, karena sudah pasti terkonfirmasi dan jarang sekali menunjukkan false signal. Perpaduan antara EMA 12 dan EMA 26 serta garis MACD 0 dan Golden ratio Fibonacci lebih cocok digunakan untuk saham yang sedang mengalami trend dan swing trading. Untuk saham yang sedang bergerak sideways sebaiknya digunakan leading indicator untuk mendapat potensi keuntungan yang lebih optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leonardo dan Gantino (2021), bahwa menggunakan metode Moving Average Convergence Divergence (MACD), candlestick, level support dan level resistance dan trendline. berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Dalam menggunakan indikator Moving Average Convergence Divergence (MACD) menjelaskan berpengaruh terhadap pengambilan dalam keputusan investasi karena melihat tren harga saham ketika MACD bergerak pada zona positif menandakan tren

pergerakan saham sedang bullish (naik), jika MACD bergerak pada zona positif menandakan tren harga saham sedang bearish (turun). Candlestick berpengaruh terhadap keputusan investasi, level support dan level resistance berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi sehingga analisa dengan level support dan level resistance sangat cocok digabungkan dengan grafik candlestick. trendline berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi karena Karena suatu saham bisa saja bergerak naik, turun dan sideways. Sehingga hal ini penting bagi investor untuk mengetahui pergerakan suatu saham sebelum membeli saham.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Reswita et al (2022), bahwa menggunakan indikator Moving Average Convergence Divergence lebih akurat dari metode Stochastic Oscillator dalam menentukan sebuah keputusan investasi, hal itu dikarenakan Stochastic Oscillator sedikit menghasilkan sinyal jual beli dan memiliki rata-rata return yang rendah. Dalam hal ini menunjukkan H3 DITERIMA. Berdasarkan dari analisis data sebelumnya menunjukkan bahwa disaat pasar sedang stabil, sebaliknya jika disaat pasar sedang krisis sebaiknya menggunakan analisis teknikal menggunakan metode MACD.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Monika dan Yusniar (2020), bahwa dalam menganalisis menggunakan analisis teknikal menggunakan indikator Moving Average Convergence Devergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI) tidak terdapat perbedaan antara harga tersebut dari sinyal indikator MACD dan RSI dengan close price terdekat saham, sehingga dapat dikatakan sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan akurat dan dapat

digunakan dalam perdagangan saham. Dalam hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara 2 indikator analisis teknikal, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada obyek dan periode yang sama, indikator MACD dan RSI menghasilkan sebuah keputusan investasi yaitu sinyal beli dan sinyal jual.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al (2021), bahwa pengembangan sistem Saham memberikan informasi dan analisis untuk rekomendasi jual atau beli saham secara publik tanpa harus mendaftar. Karena banyak fitur yang diberikan dan meliputi adanya rekomendasi saham dari hasil penyajian dengan menentukan nilai terbesar dari beberapa rekomendasi yang dihasilkan API finnhub.io menurut analisis teknikal dan agregat (MACD, RSI, dan Moving Average). Maka dari itu penentuan keterangan tercatat hanya bersifat saran dan tidak bisa dijadikan rujukan mutlak. Rekomendasi tertera berupa keterangan *Strong Buy, Buy, Hold, Sell, dan Strong Sell*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selvi (2018), Hasil penelitian adalah portofolio yang disusun dengan menggunakan indikator *relative strenght index* mampu memberikan *capital gain* selama tahun 2015. Indikator *relative strenght index* mampu memberikan kinerja yang baik dalam pembentukan portofolio. Dalam hal ini terlihat dari kinerja potofolio yang dibentuk dengan menggunakan indikator RSI jauh lebih baik dibandingkan dengan kinerja IHSG dan beberapa indeks utama pada tahun 2015.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Arman et al (2022), bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan indikator MACD menghasilkan sinyal beli dan sinyal jual yang akurat pada saham JPFA, hal ini menunjukkan saham JPFA memberikan sinyal beli pada tanggal 06 Oktober, 02 November 2021 dan 30 Desember 2021 ini dibuktikan dengan terlihatnya nilai MACD lebih besar dari *Signal Line* maka akan terjadi *Bullish* atau *Uptrend* (harga saham memberikan sinyal akan naik, maka disarankan untuk beli) sedangkan saham JPFA menunjukkan sinyal jual pada tanggal 05 Oktober 2021, 01 November 2021, dan 30 Desember 2021 terbukti dengan terlihatnya Nilai MACD lebih kecil dari *Signal Line* maka akan terjadi *Bearish* atau *Downtrend* (harga saham memberikan sinyal akan turun, maka disarankan untuk jual).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiadi et al (2022), bahwa kombinasi RSI dan BB adalah cukup akurat dalam menentukan apakah akan membeli atau menjual, terbukti dengan refleksi harga saat menyentuh bagian bawah dan atas RSI dan indikator BB. Sementara itu, implikasi dari penelitian ini adalah investor dapat menentukan pembelian dan penjualan saham dengan menggunakan kombinasi indikator RSI dan BB dan dapat memberikan referensi untuk para investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiani dan Nugroho (2022), bahwa terdapat perbedaan antara Capital Gain dan Loss yang dihasilkan oleh MACD,RSI dan *Buy and Hold*, strategi *Buy and Hold* menghasilkan rata-rata Gain yang paling optimal, saham yang menghasilkan Gain paling optimal adalah BBCA yaitu sebesar 79.16%

Berdasarkan latar belakang yang telah dikembangkan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS TEKNIKAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI MENGGUNAKAN METODE MOVING AVERAGE CONVERGENCE DEVERGENCE (MACD) DAN RELATIVE STRENGTH INDEX (RSI) PADA SAHAM PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2020 – 2022

B. Rumusan Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pergerakan harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence dan Relative Strength Index* Tahun 2020 – 2022?.
2. Bagaimanakah menentukan Tingkat Akurasi pada pergerakan saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence dan Relative Strength Index* Tahun 2020 – 2022?.
3. Bagaimanakah Capital Gain and Capital Loss saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence dan Relative Strength Index* Tahun 2020 – 2022?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa pergerakan harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), TBK (BBRI) dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence dan Relative Strength Index* Tahun 2020 – 2022?.
2. Menganalisa menentukan Tingkat Akurasi pada pergerakan saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), TBK (BBRI) dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence dan Relative Strength Index* Tahun 2020 – 2022?.
3. Menganalisa *Capital Gain and Capital Loss* saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), TBK (BBRI) dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence dan Relative Strength Index* Tahun 2020 – 2022?.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Emiten/Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam memutuskan suatu kebijakan yang tepat dan menguntungkan bagi pihak pemegang saham perusahaan dimana harus disadari oleh perusahaan bahwa investor dan calon investor akan

menyerap informasi, menganalisa informasi dan mempertimbangkan seluruh informasi yang ada mengenai perusahaan yang berkaitan dengan kepemilikannya.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir penulis seputar penggunaan Analisa Teknikal sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), TBK (BBRI) Dan juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas MH Thamrin.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi peneliti dan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut penggunaan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Index*.

4. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan gambaran oleh investor dan calon investor dalam menentukan keputusan investasi, baik para *fund manager* dalam mengelola portofolio, atau investor lainnya pada umumnya agar dapat meminimalisir resiko secara tepat dan mendapat keuntungan yang optimal.

E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan untuk memperjelas materi-materi yang akan dibahas yang dibagi dalam setiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini penjelasan seputar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dan rangkuman tinjauan pustaka/kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran, dimana pada kerangka pemikiran tergambar hubungan antar variabel dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori di tinjauan pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir memuat hipotesis non statistik yang menggambarkan tujuan dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian yang menentukan populasi penelitian, sampel penelitian yang mengulas tentang jumlah sampel dan teknik sampling (pengumpulan data). Instrumen penelitian yakni berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya pada bagian akhir akan menjelaskan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisisan statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi obyek pada penelitian ini, yakni keputusan Keputusan Investasi saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI) Deskripsi data pada penelitian ini adalah Harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI).Di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022 yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan analisa dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab 4 dan akan dipaparkan beserta saran-saran terhadap kesimpulan tersebut.

